



Efektivitas Modul Ajar Berbantuan Photovoice dengan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar

Septian Primasari^{1*}, Ganes Gunansyah²

^{1*2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*septian.22118@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 04-02-2026

Accepted: 13-02-2026

Published: 20-02-2026

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS disebabkan karena pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* dan kurang kontekstual serta kurang bermakna serta belum sejalan dengan prinsip pembelajaran IPS menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inquiry learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas V SDN Simomulyo IV/101. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, angket respon peserta didik, serta dianalisis melalui uji normalitas, uji *paired sample t-test*, perhitungan N-Gain, dan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest (27,85%) dan posttest (82,14%) dengan nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Nilai N-Gain sebesar 0,72 berada pada kategori tinggi, serta nilai *effect size* sebesar 3,661 termasuk kategori sangat tinggi. Respon peserta didik juga menunjukkan kategori praktis dengan persentase 79,3%. Dengan demikian, modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inquiry learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Kata kunci: Modul Ajar, Photovoice, Model Inkuiri, Pemahaman Konsep

ABSTRACT

The low level of students' understanding of concepts in social studies learning is caused by the learning being *teacher-centered* and lacking contextuality and meaninglessness, which is not in line with the principles of social studies learning according to the *National Council for the Social Studies* (NCSS). The purpose of this study was to examine the effectiveness of a teaching module assisted by *photovoice* integrated with the *inquiry learning* model in improving elementary students' conceptual understanding. This research employed a quantitative approach with a *pre-experimental* method using a *one-group pretest-posttest* design. The subjects were 28 fifth-grade students of SDN Simomulyo IV/101. Data were collected through multiple-choice tests and student response questionnaires, and analyzed using normality tests, *paired sample t-test*, N-Gain, and *effect size*. The results showed a significant improvement between the pretest (27.85%) and posttest (82.14%) scores, with a significance value of 0.003 (<0.05). The N-Gain score of 0.72 was categorized as high, and the *effect size* of 3.661 was classified as very high. Students' responses also indicated practicality with a percentage of 79.3%. Therefore, the *photovoice*-assisted teaching module with the *inquiry learning* model is proven effective in improving students' conceptual understanding and creating active and contextual learning.

Keywords: Teaching Module, Photovoice, Inquiry Learning Model, Conceptual Understanding

Pengutipan APA:

Primasari, S., & Gunansyah, G. (2026). Efektivitas Modul Ajar Berbantuan Photovoice dengan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2).



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami interaksi antar manusia dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Wati, 2025). *National Council for the Social Studies* (NCSS) menegaskan bahwa pembelajaran IPS idealnya memenuhi lima prinsip utama, yaitu bermakna (*meaningful*), integratif (*integrative*), berbasis nilai (*value based*), menantang (*challenging*), dan aktif (*active*). Kelima prinsip tersebut menekankan bahwa pembelajaran IPS dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta mendorong mereka memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya (NCSS, 2017). Untuk itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu disajikan secara kontekstual sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (Hidayat, 2025).

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang ideal menurut NCSS, guru memerlukan perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik tersebut, salah satunya adalah melalui penggunaan modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai panduan sistematis yang memuat langkah-langkah pembelajaran, instrumen asesmen, serta media pendukung guna mencapai tujuan pembelajaran (Maulida, 2022). Penyusunan modul ajar perlu memperhatikan prinsip, seperti berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mendorong pengembangan kemampuan secara holistik dan berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2021).

Namun demikian hasil kajian awal yang dilakukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran IPS yang ideal dengan praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SDN Simomulyo IV/101, modul ajar yang digunakan kegiatannya masih cenderung bersifat *teacher-centered* dan belum secara optimal mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga proses belajar menjadi kurang bermakna. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya pemahaman konsep peserta didik yang ditunjukkan oleh kesulitan mereka dalam menyebutkan contoh dari kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS menuntut peserta didik untuk memahami konsep melalui keterkaitan dengan fenomena sosial di lingkungan sekitarnya (Lubis et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi kegiatan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Salah satu langkah strategis yaitu memadukan *photovoice* dalam modul ajar dengan model pembelajaran *inkuiri learning*. Sejalan dengan Puspawat (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan *photovoice* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengaitkan materi secara kontekstual sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *inkuiri learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik saat pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Melalui integrasi tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan modul ajar ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta dapat mendorong meningkatnya pemahaman konsep pada peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Gunansyah, (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Photovoices dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil belajar Siswa” menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan photovoice yang dipadukan dengan model *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *photovoice* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, dalam penelitian Martiasari (2021) dengan judul “Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode *Cooperative*”, menunjukkan bahwa model *inkuiri learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penyelidikan yang sistematis. Pembelajaran yang menggunakan model *inkuiri learning* dapat menciptakan pembelajaran yang *student centered* dan bermakna. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji penggunaan *photovoice* dan model *inkuiri learning* secara terpisah atau dipadukan dengan model pembelajaran lain, serta belum secara spesifik mengintegrasikannya dalam bentuk modul ajar pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, kajian yang secara khusus menguji efektivitas modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inkuiri learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik juga masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inkuiri learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan modul ajar yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana penggunaan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inkuiri learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Modul ajar yang digunakan disusun secara sistematis dan dirancang sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran menurut NCSS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* untuk menguji efektivitas modul ajar berbantuan photovoice dengan model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik. Desain penelitian berupa *one group pretest posttest* yang digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:

$$O_1 \ X \ O_2$$

(Creswell, 2018)

Gambar 1. One Group Pretest Posttest

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simomulyo IV/101 pada bulan Februari 2026. Subjek penelitian adalah kelas V sebanyak 28 siswa. Sebelum perlakuan peserta didik diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, setelah *treatment* peserta didik diberi soal *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2017: 105) dalam (Andikasari et al., 2022) yaitu: menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Sebelum diujikan kepada peserta didik, dilakukan uji validasi ahli untuk menilai kesesuaian soal dengan materi dan indikator. Data yang didapat pada penelitian, kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 30, yang mencakup uji normalitas (*shapiro wilk*) dan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep peserta didik, dapat menggunakan perhitungan n-Gain. Selanjutnya, uji effect size cohen's digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari penggunaan modul ajar pada peserta didik.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada 10-11 Februari 2026 pada peserta didik kelas V di SDN Simomulyo IV/101. Modul ajar yang digunakan merupakan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inquiry learning* pada materi kegiatan ekonomi kelas V. Selain itu, modul ajar didukung dengan LKPD dengan tema kegiatan “Detektif Ekonomi Cilik” sebagai bagian dari integrasi *photovoice* dalam pembelajaran. Kegiatan implementasi diawali dengan peserta didik mengerjakan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik sebelum kegiatan di pasar. Selanjutnya, peserta didik dilibatkan secara aktif melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan pasar sebagai bagian dari aktivitas *photovoice* dengan mengusung tema “Detektif Ekonomi Cilik”. Selama kegiatan di pasar, peserta didik mengidentifikasi dan

mendokumentasikan berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang kemudian nantinya dianalisis serta dinarasikan berdasarkan interpretasi mereka. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan *posttest* untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep peserta didik setelah diberi perlakuan. Selanjutnya, data yang telah didapat dianalisis sebagai berikut:

Hasil Pretest dan Posttest:

Dalam penelitian ini, soal *pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep peserta didik pada materi kegiatan ekonomi. Setelah tahap *pretest*, selanjutnya adalah pemberian treatment dengan mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang ada pada modul ajar berbantuan photovoice dengan model inkuiri learning. Setelah pembelajaran usai, peserta didik diberikan soal *posttest* untuk menilai pencapaian peserta didik dalam memahami konsep materi kegiatan ekonomi setelah treatment. Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	Inisial	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	AZPF	20	80
2	AAGW	30	80
3	CPA	50	90
4	CPP	40	90
5	CNR	60	80
6	DAAZ	40	80
7	DSH	30	90
8	DAR	50	100
9	FAR	50	100
10	GIA	40	70
11	GKE	30	90
12	HHA	40	80
13	MRDM	30	90
14	MMOP	20	70
15	MRI	10	50
16	NFS	30	80
17	NKA	30	70
18	NANS	20	100

No	Inisial	Nilai	
		Pretest	Posttest
19	NSF	70	100
20	NA	40	80
21	QOW	30	80
22	RGO	20	70
23	RPCT	10	60
24	RAY	30	70
25	RAM	30	90
26	SN	40	60
27	ZO	30	80
28	ZMA	40	90
Rata - Rata		27,21	82,14

Berdasarkan tabel 1 rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 27,21 dan nilai posttest sebesar 82,14, sehingga terdapat kenaikan sebesar 54,29 % setelah peserta didik diberikan *treatment*.

Data Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap penerapan modul ajar berbantuan photovoice dengan model inkuiri learning pada pembelajaran IPAS menunjukkan rasa antusiasme dan keterlibatan tinggi. Peserta didik tampak lebih aktif dalam pembelajaran, antusias saat kegiatan photovoice di pasar, serta penuh rasa penasaran setiap jalannya pembelajaran. Respon antusias dari peserta didik ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dengan bantuan photovoice tidak hanya membangkitkan rasa penasaran mereka, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang baru, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan lingkungan sekitar mereka. Berikut merupakan hasil dari angket respon peserta didik yang menggunakan skala *likert* 1-5:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.		Instruksi kegiatan <i>photovoice</i> mudah saya pahami	110
	Kejelasan Instruksi Kegiatan	Saya tahu apa yang harus dilakukan setelah membaca langkah – langkah kegiatan.	109
		Bahasa yang digunakan dalam instruksi mudah dimengerti.	101

No.	Aspek	Indikator	Skor
2.	Kemudahan Mengikuti Langkah Kegiatan	Saya dapat mengikuti setiap langkah kegiatan <i>photovoice</i> dengan mudah.	106
		Kegiatan <i>photovoice</i> tidak terlalu sulit untuk saya ikuti.	109
3.	Daya Tarik Kegiatan	Saya senang melakukan kegiatan <i>photovoice</i> .	119
		Kegiatan <i>photovoice</i> membuat saya tertarik untuk belajar.	115
		Kegiatan <i>photovoice</i> membuat saya lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS	109
4.	Kemudahan Memahami Materi Melalui Kegiatan	Kegiatan <i>photovoice</i> membantu saya lebih memahami materi kegiatan	112
		Kegiatan <i>photovoice</i> membantu saya memahami contoh kegiatan ekonomi.	110
		Saya dapat menghubungkan kegiatan <i>photovoice</i> dengan materi kegiatan ekonomi.	110
5.	Keterlibatan dan motivasi	Saya merasa senang mengikuti kegiatan <i>photovoice</i>	113
		Saya lebih berani menyampaikan pendapat saya saat diminta menjelaskan hasil karya saya (foto)	111
		Kegiatan <i>photovoice</i> membuat saya ingin belajar lebih banyak tentang kegiatan ekonomi.	112
		Saya merasa termotivasi untuk belajar IPS melalui kegiatan seperti <i>photovoice</i> .	120
Total Skor			1666

Hasil angket respon peserta didik kemudian dihitung untuk mengetahui persentase kepraktisan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.666}{2.100} \times 100\%$$

$$P = 79,3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon peserta didik, modul ajar berbantuan *photovoice* dinyatakan “praktis” dengan persentase kepraktisan sebesar 79,3%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 30:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jenis Tes	Sig.	Interpretasi
<i>Pretest</i>	0,089	Normal
<i>Posttest</i>	0,064	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.089 pada data *pretest* dan 0.064 pada data *posttest*. Nilai sig pada kedua data tersebut lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik uji *paired sample t-test*.

Uji T (*Paired Sample T-test*)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah dan sesudah penerapan modul ajar berbantuan *photovoice*. Berikut merupakan hasil uji T:

Tabel 4. Hasil Uji T Paired Sample t-test

	Mean	T Hitung	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	-46.786	-19.370	27	P<0.001
<i>Posttest</i>				

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji T *paired samples t-test* didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penerapan modul ajar berbantuan *photovoice*.

Uji N-Gain

Untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik dan efektivitas modul ajar yang diterapkan, peneliti melakukan uji N-Gain dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan hasil perhitungan N-Gain menggunakan SPSS 30:

Tabel 5. Hasil Uji N-gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	28	0.33	1.00	0.72	0.17
Ngain_persen	28	33.33	100.00	72.24	17.65

Berdasarkan tabel 5 hasil uji N-Gain diatas, nilai rata-rata persentase N-gain sebesar 72,24% yang menunjukkan kategori “efektif”. Sementara itu, nilai rata-rata N-Gain score sebesar 0.72 yang berada pada kategori “tinggi”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang tinggi setelah pembelajaran dengan menerapkan modul ajar berbantuan *photovoice* sehingga modul ajar tersebut efektif digunakan.

Uji Effect Size

Untuk mengetahui seberapa besar dampak dari penggunaan modul ajar berbantuan *photovoice* terhadap peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik peneliti melakukan uji *effect size* menggunakan *Cohen's*. berikut merupakan hasil perhitungan uji *effect size*:

Tabel 6. Hasil Uji Effect Size

Jenis Data	Jenis Effect Size	Nilai Effect Size	Kategori
Posttest 5B – Pretest 5B	Cohen's d	3.661	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 6 nilai Cohen's pada hasil uji effect size diatas adalah 3.661. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Dengan demikian, penggunaan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inquiry learning* memiliki dampak yang sangat tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi kegiatan ekonomi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik, terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep yang signifikan pada peserta didik setelah diberi treatment. Rata-rata nilai *pretest* yang sebelumnya 27,85% meningkat menjadi 82,14% setelah penerapan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model inkuiri learning. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan model inkuiri ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran IPAS (Qurniawati et al., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh hasil N-Gain dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai sebesar 72,24% termasuk dalam kategori “efektif”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model inkuiri learning dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi kegiatan ekonomi. Sejalan dengan Windasari (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry learning* memungkinkan peserta didik menghubungkan materi dengan kondisi nyata di lapangan serta mengkonstruksi pengetahuannya melalui sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar melalui aktivitas di luar kelas. Dengan demikian, penggunaan model *inquiry learning* dalam modul ajar berbantuan *photovoice* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat mendukung peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik.

Penggunaan *photovoice* dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual pada peserta didik melalui kegiatan pengambilan foto dan analisis foto yang merepresentasikan pandangan peserta didik terhadap suatu topik yang dipelajari (Lickiewicz et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yakni *student centered learning*, yang mana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti menemukan, memahami, dan membangun pengetahuan dengan bimbingan guru (Syabilla et al., 2025). Foto-foto yang diambil ketika kegiatan *photovoice*, tidak hanya membantu peserta didik mengkategorikan kegiatan ekonomi tetapi juga sebagai representasi konkret yang membantu mengkonstruksi pengetahuan mengenai kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman visual, peserta didik dapat membangun pengetahuan baru mengenai konsep ekonomi, bukan sekedar menerima pengetahuan secara pasif. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi atau pengalaman langsung (Baharuddin, 2024). Selain itu, Rizqiyati et al., (2023) menyatakan berdasarkan teori Jean Piaget bahwa peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan objek yang bersifat nyata

Besarnya pengaruh penggunaan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inquiry learning* diperkuat dengan hasil uji *effect size* Cohen's adalah 3,661. Nilai tersebut termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inquiry learning* memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik. Penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Ardiansyah et al., 2025). Selain itu respon peserta didik terhadap penerapan modul ajar juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif tetapi juga menarik. Hal tersebut didukung dengan hasil angket peserta didik yang mendapat nilai sebesar 79,3%. Harahap (2026) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, inkuiri, dan interaksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna dan bertahan lama. Dengan demikian, modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model inkuiri learning efektif untuk digunakan.

SIMPULAN

Modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model inkuiri learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi kegiatan ekonomi. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi 0,003 ($\text{sig} < 0,05$). Selain itu, peningkatan pemahaman konsep berada pada kategori tinggi dengan nilai N-Gain sebesar 0,72, serta didukung oleh nilai *effect size* sebesar 3,661 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar tidak hanya memberikan perubahan yang

signifikan, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Modul ajar juga memperoleh respon positif dari peserta didik dengan persentase sebesar 79,3%, yang menunjukkan bahwa modul mudah digunakan serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, modul ajar berbantuan *photovoice* dengan model *inkuiri learning* terbukti efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yakni, subjek penelitian terbatas pada satu kelas. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan observasi di lingkungan pasar memerlukan kondisi yang mendukung, sehingga penerapannya dapat berbeda menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan *photovoice* pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas kontribusi dalam pembelajaran

REFERENSI

- Andikasari, L. M., Tanzimah, & Suryani, I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV di SD Negeri01 Tanjung Tebat. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNSOED*, 6(2), 111–121.
- Ardiansyah, Mirnawati, A, S. R., & Musa. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV MTS Al-Khairat Biromaru. *Journal of Educational and Applied Science*, 3(1), 1–10.
- Baharuddin, B. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Bilangan Cacah melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(3), 89–97. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i3.169>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications . Ltd.
- Harahap, M. N. (2026). Urgensi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik dan Kaitannya Dengan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Praktis Belajar Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v5i1.263>
- Hidayat, M. C. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(8), 2114–2123.
- Kemendikbudristek. (2021). *Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus*. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/25128/1/2203011830-2-PDF_90937.pdf
- Lickiewicz, J., Kolb, B., Piątek, J., & Lorenz, L. S. (2024). Photovoice and Health Perception in a Group of Early-Career Nurses. *Nursing Reports*, 14(3), 2192–2206. <https://doi.org/10.3390/nursrep14030163>
- Lubis, ulfa F., Ramadani, E., Rahmi, R., Harahap, Z. A., & Khairunnisa. (2025). The Constructivist Approach in Social Studies Learning to Develop Social Literacy in Elementary School Students. *The International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 5(3), 2775–4154.
- Martiasari, M. (2021). Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11), 1916–1927.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Agustus*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- NCSS. (2017). Powerful, Purposeful Pedagogy in Elementary School Social Studies. *Social Education*, 3(81), 186–189.
- Puspawat, D. A. (2017). Pembelajaran Berbasis Media Photovoice: Belajar Dari Potret Alam. *Proceeding Biology Education Conference*.
- Putra, R. A., & Gunansyah, G. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Photovoices dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil belajar Siswa. *JPGSD*, 11(8), 1708–1717.
- Qurniawati, Z., Nanda Faradita, M., & Setiawan, F. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPAS di Mi Muhammadiyah 3 Gosari. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 7373–7381.
- Rizqiyati, I., Wardani, A., & Fadholi, Z. R. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6(6), 634–638. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Sari, D. K., Kasdi, A., & Warsono. (2020). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep hubungan Manusia Dengan Kondisi Geografis Di Sekitarnya Pada Kelas IV SDN Ketintang I/409 Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi kedua). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Syabilla, C. S., Anugera, A., Rayta, W., Kiara Putri, C., & Fransiska, N. (2025). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Di SDN 87 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(12), 3127–3144.
- Wati, S. (2025). Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(1), 95–105.
- Windasari, S. N. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Outdoor learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas IV. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 641–653.